

## PEMANFAATAN FASILITAS BALE BANJAR DALAM KEBERLANJUTAN SOSIAL DI DESA BALI AGA BAYUNG GEDE

Ida Bagus Kanaka Kusuma<sup>1</sup>, Ni Ketut Agusintadewi<sup>2</sup>, I Made Adhika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana  
Jl. P. B. Sudirman, Denpasar 80114

\*E-mail : [9fkanaka31@gmail.com](mailto:9fkanaka31@gmail.com)

Diterima: 16-12-2022

Direview : 09-05-2023

Direvisi : 16-09-2023

Disetujui: 16-09-2023

**ABSTRAK.** Desa Bayung Gede merupakan salah satu desa Bali Aga atau Bali Kuno di pulau Bali yang terletak di kecamatan Kintamani, kabupaten Bangli. Desa Bayung Gede dengan nilai sejarah dan budayanya berbeda dari beberapa daerah di Bali pada umumnya dikarenakan desa ini sudah terbentuk sebelum budaya kerajaan Majapahit datang ke Bali. Dibalik kelestarian budaya dan nilai sejarah yang dimiliki Desa Bayung Gede adapun permasalahan yang menuai perhatian yakni mengenai fasilitas bale banjar sebagai wadah kegiatan suatu keberlanjutan sosial di Desa Bayung Gede apakah sudah cukup terpenuhi dari segi nilai fungsi serta dengan adanya fasilitas bale banjar apakah dampak yang terjadi dalam keberlanjutan sosial di Desa Bayung Gede. Penelitian ini menggunakan metode secara deskriptif kualitatif dengan langsung meninjau kelokasi. Data yang diambil untuk penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwasannya keberlanjutan sosial di Desa Bayung Gede yang didukung oleh suatu fasilitas bale banjar dapat dinilai berperan penting dalam merangkul masyarakat sehingga mengedepankan nilai budaya "Tat Twam Asi" pada keberlanjutan sosial agar berjalan dengan baik dikarenakan hakikat dari fasilitas bale banjar sesuai dalam menampung masyarakatnya dalam bermusyawarah, pertemuan adat, sebagai tempat bersosialisasi, dan sebagai tempat untuk kegiatan adat istiadat Desa Bayung Gede. Serta memberikan fungsi yang memenuhi kondisi bagi masyarakat dalam aktivitas keberlanjutan sosial di Desa.

**Kata kunci:** Fasilitas, Keberlanjutan Sosial, Desa Bayung Gede

**ABSTRACT.** Bayung Gede Village is one of the Bali Aga or Ancient Bali villages on the island of Bali. It is located in the Kintamani sub-district, Bangli district. Bayung Gede Village, with its historical and cultural values, is different from several areas in Bali in general because this village was formed before the culture of the Majapahit kingdom came to Bali. Behind the preservation of cultural and historical values owned by Bayung Gede Village, there are issues that are gaining attention, namely regarding the bale banjar facility as a forum for social sustainability activities in Bayung Gede Village, is it sufficiently fulfilled in terms of functional value and with the bale banjar facility, what are the impacts that occur in social sustainability in Bayung Gede Village. This study uses a descriptive qualitative method by directly observing the location. The data were taken for this study through observation, interviews, and documentation. The results of this study show that social sustainability in Bayung Gede Village, which a bale banjar facility supports, can be considered to play an essential role in embracing the community so that it puts forward the cultural value "Tat Twam Asi" on social sustainability so that it runs well because the nature of bale banjar facilities is appropriate in accommodating community in deliberations, traditional meetings, as a place to socialize, and as a place for traditional activities of Bayung Gede Village. It also provides functions that meet the community's conditions in the village's social sustainability activities.

**Keywords:** Facility, Social Sustainability, Bayung Gede Village

### PENDAHULUAN

Desa Bayung Gede yang berasal dari kata "Bayung" yang berarti "Bayu" atau tenaga sedangkan kata "Gede" atau dipersonifikasi

yang artinya kuat sehingga kata Bayung Gede memiliki makna "Tenaga yang Kuat" merupakan salah satu Desa Bali Aga di Bali yang merupakan Desa Kuno (desa tua) yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten

Bangli dengan nilai sejarah dan nilai budaya adat istiadatnya yang berbeda dari beberapa daerah di Bali pada umumnya. Hal ini dikarenakan desa ini terbentuk sebelum masuknya pengaruh kerajaan Majapahit di Bali pada jaman dahulu merupakan tempat pemukiman kecil di Bali yang disebut dengan padukuhan yang letaknya ditengah hutan. Padukuhan ini dipimpin dan dikelola oleh suatu struktur pemerintahan adat yang disebut "Ulu Apad" atau kepala suku dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai penyelenggara suatu kegiatan dan kepentingan pelaksanaan upacara dan upacara adat.

Nilai sejarah yang melekat pada Desa Bayung Gede maka pentingnya mempertahankan keberlanjutan sosial dalam masyarakatnya dengan cara perlu diperhatikan dua prinsip mengenai keadilan sosial dan keberlanjutan kebutuhan masyarakat seperti yang disampaikan (Muchammad Satrio Wibowo & Belia, 2023), Dengan jumlah penduduk yang mencapai hingga 2.184 jiwa menurut data demografi kependudukan Desa Bayung Gede (Rusminiasih, 2022), dengan keadaan wilayah yang terletak ditinggikan sekitar 800-900 meter diatas permukaan laut sehingga merupakan dataran tinggi mengakibatkan hawa di desa ini sejuk dan dingin. Dikarenakan keadaan suhu udara yang sejuk menjadikan keberlanjutan sosial yang terjadi untuk keberlangsungan hidup masyarakat pada Desa Bayung Gede umumnya bermata pencaharian bertani dan berkebun serta dikarenakan sejarah yang dimiliki dari desa ini menjadikan suatu daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga dapat membantu pemasukan dalam dana desa yang ditujukan untuk kebutuhan pembangunan bagi aktifitas yang menunjang keberlanjutan sosial kedepannya pada masyarakat Desa Bayung Gede.

Untuk memenuhi kebutuhan dalam keberlanjutan sosial pada masyarakat Desa Bayung Gede agar keutuhan adat istiadat masyarakat setempat yang masih bertahan hingga saat ini dikarenakan pentingnya suatu fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari segi pendidikan, sosial, keamanan, kenyamanan dan spiritual.

Dalam ketersediaan fasilitas dapat memudahkan masyarakat sehingga dalam keberlangsungan kehidupan sosial di Desa Bayung Gede cukup terpenuhi seperti fasilitas umum serta kebutuhan sarana dan prasarana lainnya yang menyesuaikan dengan kondisi di Desa Bayung Gede, Menurut (Putri &

Syamsiyah, 2021) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan pelayanan agar menarik pengunjung, Selanjutnya menurut (Taning et al., 2022) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang, Sedangkan menurut (Dedy & Alfandi, 2022) Fasilitas adalah upaya dalam menyediakan perlengkapan fisik untuk memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu fasilitas merupakan suatu wadah maupun benda yang berguna sebagai keperluan masyarakat dalam menjalani aktivitas dilingkungan sosial agar mempermudah dan memperlancar suatu kegiatan dalam suatu keadaan yang berbeda sehingga memberikan keamanan, kenyamanan serta kesehatan dalam keberlanjutan sosial masyarakat dilingkungan tersebut yang dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukungnya seperti kondisi yang mendukung, nilai fungsi, fleksibilitas desain, estetika dan peralatan yang mendukung.

Sebelum berbicara mengenai fasilitas bale banjar bahwasannya pengertian dari banjar itu sendiri merupakan rumah bersama bagi warga banjanya. Dalam bangunan bale banjar terdapat bangunan-bangunan pembentuk seperti rumah masyarakat adat bali pada umumnya seperti, bale daja, bale delod, bale dangin, bale dauh, merajan/tempat suci dan paon/dapur. Serta pada bale banjar terdapat bangunan tambahan berupa bale wantilan yang digunakan sebagai wadah aktivitas bersama bagi warga masyarakat. Sedangkan bangunan bale kulkul merupakan bangunan tambahan lainnya sebagai bangunan pembentuk bale banjar yang difungsikan sebagai alat/media komunikasi untuk warga banjanya menurut (Sanjaya & Juliarthana, 2019). Adapun pengertian banjar menurut (Suryawati, 2018) yakni banjar berfungsi sebagai ruang terbuka bagi masyarakat banjar untuk berbaur dan bergabung dengan individu lainnya baik dari bidang kultural dan religi. Singkatnya bale banjar merupakan tempat atau wadah bagi masyarakat untuk beraktifitas dan melakukan kegiatan sosial atau agama serta bersosialisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk menilai keberhasilan fasilitas bale banjar dalam mewadahi berbagai kegiatan sosial masyarakat di Desa Bayung Gede, sehingga mempertimbangkan faktor keberlanjutan sosial masyarakat kedepannya. Penentu tingkat

keberhasilan bale Banjar di Desa Bayung Gede dinilai dari berbagai macam aktivitas masyarakat yang dilakukan dalam berbaur dan berkumpul dalam melaksanakan kegiatan positif bagi masyarakat lokal di Desa Bayung Gede.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bahwa suatu fasilitas bale banjar dapat berpengaruh penting dalam mewadahi kegiatan keberlanjutan sosial di Desa Bayung Gede dikarenakan dapat merangkul kebersamaan masyarakat sehingga memudahkan aktifitas dan kebutuhan masyarakat. Dalam melakukan penelitian ini diharapkan untuk menemukan yang berkaitan dengan keberlanjutan sosial dan juga fasilitas bale banjar dalam mendukung suatu kawasan agar mengalami perkembangan kearah yang lebih baik dan mensejahterakan keberlanjutan sosial masyarakat tertentu dengan suatu fasilitas bale banjar yang memadai didalam suatu kondisi yang mendukung kegiatan masyarakat Desa Bayung Gede dengan fasilitas bale banjar yang dibutuhkan dalam suatu lingkungan dengan karakteristik sosial budaya dari masyarakat yang berbeda-beda.

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah diharapkan mampu untuk memperluas ilmu arsitektur yang terfokus dalam pemetaan fasilitas bale banjar sesuai dengan kondisi kebutuhan dalam suatu kawasan desa umumnya di Bali agar keberlanjutan sosialnya terjaga sebagai nilai budaya leluhur yang mampu bertahan sebagai sejarah bagi generasi berikutnya. Sedangkan manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi sumber ide maupun masukan dalam meningkatkan kebutuhan hidup dalam keberlanjutan sosial dengan sesuatu fasilitas bale banjar ataupun tempat yang mewadahi kegiatan suatu kreatifitas masyarakat pada daerah lain yang cukup memadai.

## METODE PENELITIAN

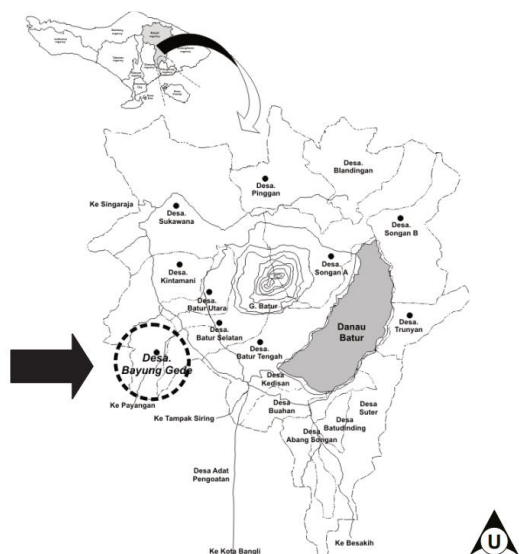
Dalam memenuhi data penelitian ini maka perlu dilakukan untuk meninjau langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan fenomena yang nyata berspektif keberlanjutan sosial, sehingga metode yang diterapkan dalam penelitian ini secara kualitatif agar mendapatkan hasil yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alam (Sahir, 2022). Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi untuk mengamati langsung objek penelitian yang akan dibahas, lalu mewawancarai terhadap

tokoh masyarakat setempat dengan perekam suara dari telepon genggam dan juga buku catatan untuk menulis informasi yang penting, dan mendokumentasikan berbagai kondisi yang terkait penelitian menggunakan kamera dari telepon genggam untuk memperkuat bukti keaslian dari penelitian ini. Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif yaitu cara yang menekankan pada penggalian informasi lalu kemudian hasilnya digambarkan dalam bentuk kata atau kalimat yang kemudian penyusunannya dilakukan secara teratur (sistematis) serta akurat mengenai fakta yang tercatat sehingga hasil terkait dengan pemanfaatan bale banjar dalam mendukung keberlanjutan sosial masyarakat Desa Bayung Gede dapat dipaparkan dengan baik tolak ukurnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menjelaskan tentang keberhasilan dari fasilitas Bale Banjar dalam mendukung berbagai aktivitas masyarakat berspektif keberlanjutan sosialnya di Desa Bayung Gede agar tercapainya konsep "*Tat Twam Asi*" yaitu nilai adat Bali yang mengedepankan rasa kebersamaan, toleransi dan rasa saling memiliki. Nilai-nilai leluhur tersebut tentunya harus dijaga untuk menjaga dan memperkenalkan sosial budaya di Desa Bayung Gede, sehingga nantinya dijelaskan berbagai aktivitas-aktivitas dalam bersosialisasi masyarakat Desa Bayung Gede yang dilakukan pada Bale Banjar untuk menilai efisiensi dari bangunan ini.

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Bangli, tepatnya di Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani. Desa ini dibatasi bagian utaranya oleh Desa Batur, bagian timur oleh Desa Sekardadi, bagian selatan oleh Desa Sekaan dan Desa Bonyoh, lalu bagian barat oleh Desa Balacan. Desa Bayung Gede berada pada ketinggian 800-900 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 115°13'43" dan 115°27'24" Bujur Timur dan 8°8'81" dan 8°31'20" Lintang Selatan. Dengan luas wilayah mencapai ± 1.024 hektar.



Gambar 1. Peta Lokasi Studi  
(Sumber: BAPPEDA Kabupaten Bangli, 2010)

### Analisis Keberlanjutan Sosial

Keberlanjutan sosial menurut (Yusuf & Prayogi, 2020) merupakan proses hubungan antara pembangunan dengan kawasan yang ditematinya seperti lingkungan sekitar, transportasi umum, tata kota dan pola permukiman. Sedangkan menurut (Maylinda, 2021) mengartikan tentang pengembangan sosial masyarakat setempat agar dapat mengalami peningkatan dalam mempromosikan sosial dan budaya yang dimiliki dengan melestarikan nilai adat daerahnya. Sebagai kawasan yang dianggap sejarah termasuk Desa Bali Aga atau desa kuno yang berdiri sejak sebelum budaya kerajaan Majapahit di Bali, maka penting untuk mengetahui keberlanjutan sosialnya yang dapat bertahan hingga sampai saat ini dengan keberlangsungan hidupnya mempertahankan nilai budaya serta sejarah yang ada pada Desa Bayung Gede, menurut hasil observasi Desa Bayung Gede terdiri dari 2.184 jiwa jumlah penduduk yang dibagi menjadi 612 kepala keluarga, sebagian besar penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani untuk keberlangsungan hidupnya. Dari hasil wawancara menurut bapak Suarjaya selaku perbekel Desa Bayung Gede mengatakan bahwa dengan jumlah penduduk Desa Bayung Gede yang ada sampai saat ini terbagi dalam 2 dusun yaitu Banjar Bayung Gede dan Banjar Peludu namun dalam merencanakan kegiatan apapun masih ditampung dalam satu bangunan Bale Banjar Bayung Gede sehingga keakraban pertemuan dalam suatu kegiatan yang terjadi dalam desa ini masih terfokuskan selain itu adanya bantuan dari pemerintahan

juga cukup membantu dalam perkembangan desa baik dari segi teknologi yang dipergunakan untuk memberi informasi mengenai Desa Bayung Gede yang dapat dilihat dari situs resmi Desa Bayung Gede bermanfaat dalam memperkenalkan desa secara luas serta adanya bantuan sosial yang dibutuhkan masyarakat desa dalam keberlangsungan hidupnya. Dalam pekerjaan untuk memenuhi keberlangsungan hidup masyarakat Desa Bayung Gede selain dari sektor pertanian ada beberapa data pekerjaan masyarakat Desa Bayung Gede agar keberlanjutan sosialnya tetap terpenuhi sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Bayung Gede

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian/Perkebunan	538
2	Karyawan Swasta	58
3	Wiraswasta	57
4	Buruh Pertanian/Perkebunan	56
5	Karyawan Honorer	25
6	Sopir	16
7	Pedagang	14
8	PNS	13
9	Peternak	9
10	Perdagangan	7
11	Karyawan BUMD	7
12	Buruh Harian Lepas	6
13	Guru	5
14	Perangkat Desa	5
15	Kepala Desa	1
16	Karyawan BUMN	1
17	Dokter	1
18	Perawat	1
19	Tukang Kayu	1
20	Mekanik	1
21	Transportasi	1
<b>Jumlah Total</b>		<b>823</b>

Sumber : Hasil Wawancara dan Situs Resmi Desa Bayung Gede, 2022

Berdasarkan jumlah penduduk Desa Bayung Gede yang mencapai 2.184 jiwa, maka sebanyak 823 jiwa masyarakatnya yang memiliki pekerjaan tetap dan sisanya sekitar 1.361 jiwa ada yang belum/tidak bekerja, mengurus kehidupan rumah tangga dan sebagai pelajar/mahasiswa. Selain dari suatu pekerjaan ada sebab dan akibat yang lain mempengaruhi keberlanjutan sosial pada Desa Bayung Gede seperti dikarenakan desa ini termasuk desa bersejarah maka secara tidak langsung menjadi daya tarik wisatawan sehingga masyarakat juga belajar mengikuti perkembangan yang ada dikarenakan masuknya pengaruh dari lingkungan tersebut selain itu untuk menjalankan tradisi budaya yang ada masyarakat tetap aktif dalam upacara keagamaan serta berkumpul dibanjar



dalam suatu kegiatan seperti posyandu, penyuluhan masyarakat, permusyawaratan perkembangan desa dan berbagai kegiatan lainnya yang berhubungan dengan Desa Bayung Gede. Selain dari kegiatan tersebut perkembangan teknologi juga membantu keberlangsungan penduduknya dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara lebih mudah dalam gadget yang terkoneksi jaringan internet.

### Faktor Pendukung Fasilitas Bale Banjar

Sejak masuknya pengaruh penjajahan kolonial Belanda dapat terlihat beberapa faktor yaitu faktor kependudukan, faktor ekonomi dan faktor perubahan pola pikir masyarakat menjadi lebih modern. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan terjadinya dinamika fungsi dan tata letak ruang bale banjar (Hening Wagiswari et al., 2019). Faktor utama dalam memenuhi nilai sosial budaya masyarakat Desa Bayung Gede untuk melaksanakan kegiatan dalam bermusyawarah, saling membantu, bertoleransi antar masyarakat, dan upacara keagamaan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Desa Bayung Gede, untuk memenuhi tujuan tersebut dibangunnya fasilitas bale banjar dalam mewadahi berbagai kegiatan positif kelompok masyarakat berperspektif keberlanjutan sosialnya agar berkumpul untuk membicarakan kepentingan bersama (Suryawati, 2018).

Berdasarkan kebutuhan tersebut maka fasilitas bale banjar harus memenuhi faktor-faktor yang harus diperhatikan menurut kondisi masyarakat setempat, memiliki nilai fungsi yang mewadahi kegiatan masyarakat, fleksibilitas desain dalam menampung jumlah masyarakat yang cukup banyak, nilai estetika agar menarik masyarakat untuk selalu mengunjungi dalam kegiatan berkumpul, dan peralatan yang memadai dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maupun bersosialisasi. Seluruh nilai penting tersebut tersusun pada pola yang sama dengan tata letak rumah Tradisional Bali yakni pola sanga mandala dengan orientasi *hulu* ( gunung ) *teben* (pantai/laut). Hal yang dimaksud *hulu-teben* yaitu terdapatnya pura banjar, bale pesamuan, bale paebatan/paon, jineng, natah dan bale kulkul (Parwata & ; Wiryasastrawan, 2021).



Gambar 2. Peta Lokasi Desa Bayung Gede (Sumber: Hasil Observasi, 2022)

Berdasarkan peta lokasi Desa Bayung Gede dari gambar 2 di atas bahwa letak fasilitas bale banjar pada Desa Bayung Gede dekat dengan Pura Bale Agung dan berdampingan dengan Kantor Perbekel serta Kantor Badan Permasyarakatan Desa. Jika fasilitas Bale Banjar dinilai dari segi faktor kondisi yang mendukung sehingga Bale Banjar ini tentunya mendukung kondisi dalam mewadahi aktifitas serta kreatifitas masyarakat Desa Bayung Gede mulai dari usia anak-anak hingga dewasa sehingga berkumpul berkreatifitas maupun bermusyawarah bersama dalam berkelanjutan sosialnya.



Gambar 3. Faktor Kondisi Yang Mendukung Fasilitas Bale Banjar (Sumber: Hasil Observasi, 2022)

Berikutnya jika dinilai dari faktor nilai fungsi maka Fasilitas Bale Banjar difungsikan untuk mawadahi masyarakat dalam membentuk suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Bayung Gede seperti yang berhubungan dengan adat istiadat, kegiatan suka duka seperti gotong royong, rapat/sangkep, kegiatan pengabdian masyarakat, dan kegiatan lainnya yang bertujuan memenuhi nilai fungsi dari fasilitas Bale Banjar ini.



Gambar 4. Faktor Nilai Fungsi Fasilitas Bale Banjar  
(Sumber: Hasil Observasi, 2022)

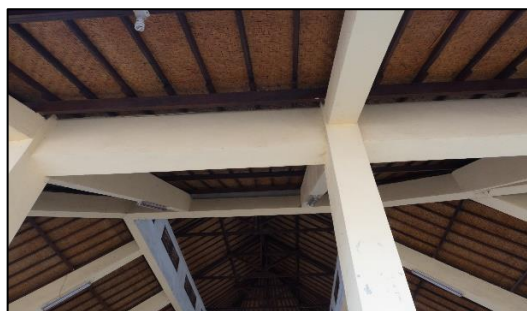
Selanjutnya jika dinilai dari segi faktor fleksibilitas desain tentunya fasilitas bale banjar ini termasuk bangunan yang semi fleksibel dikarenakan merupakan bangunan permanen namun luasan bangunan ini tergolong luas yang penataan ruang dalamnya dapat menyesuaikan dengan kegiatan masyarakat sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dapat mencakup penyesuaian konsep kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 5. Faktor Fleksibilitas Desain Fasilitas Bale Banjar  
(Sumber: Hasil Observasi, 2022)

Berikutnya jika fasilitas Bale Banjar dinilai dari segi faktor estetika maka dapat terlihat dari

bentuk bangunannya yang menggunakan konsep Arsitektur Bali dengan ciri khas penghawaan sirkulasi udaranya yang lebar serta bersumber penghawaan alami, terlihat juga dari penggunaan material plafonnya yang masih tradisional dengan anyaman bambu sehingga kesan estetika fasilitas bale banjar ini alami dan nuansa yang sejuk serta mempertahankan dari nilai budaya arsitektur setempat.



Gambar 6. Faktor Estetika Fasilitas Bale Banjar  
(Sumber: Hasil Observasi, 2022)

Selanjutnya yang terakhir dari segi faktor peralatan yang mendukung pada fasilitas bale banjar ini terdapat berbagai peralatan baik dalam keagamaan upakara seperti gamelan dan bangunan bale kulkul serta dalam kumpul permusyawaratan desa tersedia kursi, meja, serta *sound system* dalam menunjang kegiatan penyuluhan maupun sosialisasi pada masyarakat sehingga peralatan yang mendukung cukup tersedia dari bale banjar Desa Bayung Gede ini.



Gambar 7. Faktor Peralatan Yang Mendukung Fasilitas Bale Banjar  
(Sumber: Hasil Observasi, 2022)

Dalam mencakup beberapa syarat faktor yang mendukung fasilitas bale banjar Desa Bayung Gede maka dapat dianalisis dengan tabel *checklist* seperti berikut ini.

Tabel 2. Checklist Faktor Yang Mendukung Fasilitas Bale Banjar

Faktor Pendukung	Terpenuhi
Kondisi yang mendukung	√
Nilai fungsi	√
Fleksibilitas desain	√
Estetika	√
Peralatan yang mendukung	√

Sumber : Hasil Observasi, 2022

Dari hasil pemaparan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas bale banjar di Desa Bayung Gede dinilai sangat memenuhi persyaratan dari faktor yang mendukung suatu fasilitas sehingga kegiatan masyarakat dapat diwadahi dengan kondisi faktor yang lengkap dalam menjalani keberlanjutan sosial pada Desa Bayung Gede.

### Pemanfaatan Fasilitas Bale Banjar

Pemanfaatan bale banjar yaitu sebagai ruang aktivitas dan kreativitas untuk berkumpul menyamakan suatu visi misi bersama (*sangkep*) bagi masyarakat setempat (Rahayu, 2022). Sedangkan menurut (Sudanta, 2023) Bale banjar bermanfaat sebagai sarana bagi warga banjar untuk dapat melepaskan segala beban, membahas berbagai masalah, memperoleh informasi dan menerima pengarahan. Dalam pemanfaatan fasilitas bale banjar untuk kegiatan masyarakat maka ada berbagai macam kegiatan aktif yang dilakukan di bale banjar ini mulai dari masyarakat maupun pemerintahan desa dalam upaya membantu kebutuhan masyarakat Desa Bayung Gede.

Berbagai kegiatan penting masyarakat dapat ditampung dalam bale banjar yang berfungsi untuk mempersiapkan upacara adat, latihan menari, latihan gong, posyandu, dan kegiatan lainnya (Juniastra, 2021). Pada Desa Bayung Gede kegiatan yang dilakukan umumnya seperti terlaksananya giat posyandu lansia yang berguna dalam menjaga kualitas hidup lansia di masyarakat Desa Bayung Gede serta memberikan pelayanan kesehatan bagi para lansia sebaik mungkin agar kelompok usia diharapkan bisa mencapai suatu kesejahteraan baik secara fisik maupun psikis sehingga tujuan giat posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan jangkauan

pelayanan kesehatan lansia di masyarakat agar terbentuk layanan kesehatan yang dapat mengakomodasi kebutuhan lansia serta mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran masyarakat maupun pihak lainnya terhadap lansia.



Gambar 8. Kegiatan Posyandu Lansia (Sumber: <https://bayunggede.desa.id>, diakses 15 Desember 2022)

Berikutnya terlaksana suatu kegiatan giat posyandu balita yang merupakan pelayanan kepada balita dan anak di Desa Bayung Gede dengan melakukan penimbangan agar bisa dipantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak yang berlangsung pada fasilitas bale banjar. Manfaat posyandu balita untuk memberikan layanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan tentang kesehatan anak. Kegiatan ini juga mencakup penimbangan balita dan anak. Kegiatan ini berguna untuk mengetahui pertumbuhan dan mendeteksi sedini mungkin penyimpangan pertumbuhan pada balita di Desa Bayung Gede. Dari penimbangan yang kemudian dicatat di KMS, sehingga dari data tersebut dapat diketahui status pertumbuhan balita, penyelenggaraan posyandu dilakukan secara baik maka upaya untuk pemenuhan dasar pertumbuhan anak akan baik pula. Selain itu juga untuk mencegah bayi yang mengalami stunting yang merupakan salah satu program pokok Desa Bayung Gede yang dilakukan pada fasilitas bale banjar.





Gambar 9. Kegiatan Posyandu Balita  
(Sumber: <https://bayunggede.desa.id>, diakses 15 Desember 2022)

Selanjutnya terlaksana kegiatan kelas ibu hamil pada fasilitas bale banjar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, serta cara perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir dan pemberian susu hamil. Dalam kelas ibu hamil akan belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil hingga perawatan bayi baru lahir, penyakit menular, dan akte kelahiran. Mereka akan diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh dan sistematis pada Desa Bayung Gede.



Gambar 10. Kegiatan Kelas Ibu Hamil  
(Sumber: <https://bayunggede.desa.id>, diakses 15 Desember 2022)

Berikutnya pada fasilitas bale banjar terlaksana suatu kegiatan ketahanan pangan yang membantu terwujudnya suatu kedaulatan pangan masyarakat Desa Bayung Gede melalui ketersediaan pengelolaan produksi

dan sumber cadangan pangan, dalam keterjangkauan kebutuhan pangan, konsumsi pangan dan gizi serta keamanan pangan berbasis bahan baku dengan sumber daya dan kearifan lokal masyarakat Desa Bayung Gede.



Gambar 11. Kegiatan Ketahanan Pangan  
(Sumber: <https://bayunggede.desa.id>, diakses 15 Desember 2022)

Selanjutnya pada fasilitas bale banjar dilaksanakan kegiatan musyawarah desa dalam upaya pembangunan desa yang bertujuan untuk menyetujui dan menyepakati skala prioritas pembangunan yang diajukan di Desa Bayung Gede untuk perkembangan tahun selanjutnya. Rencana pembangunan tersebut dibiayai oleh berbagai sumber dana baik itu ADD, Dana Desa, Pendapatan Asli Desa, BanProv, PBK, PBH dan sumber dana lainnya. Sehingga berkelanjutan sosial pada masyarakat dapat terpenuhi dikarenakan pengelolaan desa yang baik.



Gambar 12. Kegiatan Musyawarah Desa  
(Sumber: <https://bayunggede.desa.id>, diakses 15 Desember 2022)

Berikutnya dilaksanakan suatu perlombaan bagi siswa/siswi di fasilitas bale banjar Desa Bayung Gede yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/siswi setempat dalam perlombaan yang diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan



intelektual dan juga mengasah *softskill* dari siswa/siswi yang mengikuti perlombaan, biasanya lomba yang diadakan seperti lomba baca puisi, mewarnai, busana daerah serta mempertahankan adat setempat seperti menulis aksara bali, membaca aksara bali dan bercerita bahasa bali sehingga sangat bermanfaat bagi generasi muda-mudi pada Desa Bayung Gede kedepannya.



Gambar 13. Kegiatan Perlombaan  
(Sumber: <https://bayunggede.desa.id>, diakses 15 Desember 2022)

Dari semua kegiatan yang pernah berlangsung dalam fasilitas bale banjar menjadikan masyarakat Desa Bayung Gede memiliki suatu wadah yang dapat menampung aktifitas dan kreatifitas masyarakat sehingga dapat terealisasi manfaat yang positif membantu keberlanjutan sosialnya karena konsep dan tujuan fasilitas bale banjar cukup terpenuhi dari nilai guna, kenyamanan dan fungsi.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan fasilitas bale banjar dalam upaya mempertahankan keberlanjutan sosial masyarakat di Desa Bayung Gede memberi nilai-nilai yang bersifat positif. Berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat dapat berjalan dengan baik yang ditampung dalam bangunan fasilitas bale banjar.

Berbagai faktor-faktor penting dalam melaksanakan kegiatan masyarakat terpenuhi dari bangunan bale banjar yang dapat dinilai berperan penting dalam merangkul masyarakat sehingga keberhasilan hakikat dari fasilitas bale banjar sesuai dalam menampung masyarakatnya dalam bermusyawarah, pertemuan adat, sebagai tempat

bersosialisasi, dan sebagai tempat untuk kegiatan adat istiadat Desa Bayung Gede dengan dinilai dari segi faktor kondisi masyarakat setempat, memiliki nilai fungsi yang mewadahi kegiatan masyarakat, fleksibilitas desain dalam menampung jumlah masyarakat yang cukup banyak, nilai estetika agar menarik masyarakat untuk selalu mengunjungi dalam kegiatan berkumpul, dan peralatan yang memadai dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maupun bersosialisasi.

Bale banjar dapat menampung berbagai kegiatan positif yang dilakukan masyarakat setempat untuk perkembangan dan kesejahteraan hidup melalui kegiatan sosial seperti lomba menulis aksara sebagai nilai budaya, tradisi megabel yaitu memainkan alat musik tradisional Bali, melakukan aktif kegiatan posyandu lansia maupun balita dalam menjaga kesehatan masyarakat, dan kegiatan musyawarah desa untuk kepentingan masyarakat Desa Bayung Gede agar terpenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan terbangunnya fasilitas bale banjar ini memberi manfaat yang melibatkan masyarakat agar selalu aktif dalam kegiatan bersosialisasi agar kesesuaian dalam konsep "*Tat Twam Asi*" yaitu nilai adat Bali yang mengedepankan rasa kebersamaan, toleransi dan rasa saling memiliki yang mempertahankan nilai budaya masyarakat setempat dalam keberlanjutan sosialnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dedy, A., & Alfandi, Y. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Hotel Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Sari Ater Hot Springs Resort Ciater. *Jurnal Sains Manajemen*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/10.51977/jsm.v4i1.678>
- Hening Wagiswari, P. A., Paramadhyaksa, N. W., & Suartika, G. A. M. (2019). Dinamika Fungsi Ruang di Bale Banjar Titih Denpasar, Bali. *RUANG-SPACE, Jurnal Lingkungan Binaan (Space: Journal of the Built Environment)*, 6(2), 147. <https://doi.org/10.24843/jrs.2019.v06.i02.p04>
- Juniastira, I. M. (2021). Perkembangan Arsitektur Bale Banjar Ditinjau dari Fungsi dan Pelestarian Budaya Bali. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 18(1), 36–45. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v18i1.13309>
- Maylinda, E. (2021). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal

- Di Desa Adat Osing Kabupaten Banyuwangi Propvinsi Jawa Timur. *Fakultas Politik Pemerintahan*, 1–14.
- Muchammad Satrio Wibowo, & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>
- Parwata, I. W., & ; Wiryasastrawan, I. W. (2021). *Undagi: Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9(1), 105–113. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>
- Putri, D., & Syamsiyah, N. R. (2021). Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Sarana dan Prasarana di Kawasan Wisata Kuliner Pati. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 216–225. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/994>
- Rahayu, N. N. M. E. K. R. (2022). *Desain mebel dalam menunjang kegiatan kreatif krama banjar di masa pandemi pada bangunan wantilan bale banjar di denpasar dan badung*. 3(2), 91–97.
- Rusminiasih, N. P. (2022). *Data Demografi Berdasar Populasi Per Wilayah*. Website Resmi Desa Bayung Gede Kec. Kintamani Kab. Bangli Prov. Bali. <https://bayunggede.desa.id/data-wilayah>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sanjaya, A. A. N. A., & Juliarthana, I. N. H. (2019). Pemanfaatan Bale Banjar Sebagai Ruang Kreativitas Anak Muda Di Kota Denpasar. *Sustainable, Planning and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 26–32. <https://doi.org/10.32795/space.v1i1.261>
- Sudanta, I. N. I. W. S. Y. (2023). *Multifungsi bale banjar pada masa kini*. 6, 120–133.
- Suryawati, P. (2018). Reaktualisasi Fungsi Bale Banjar Di Kota Denpasar. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(1), 62–70. <https://doi.org/10.32795/ds.v1i18.103>
- Taning, N. P., Masyhudi, L., Hulfa, I., Idrus, S., & Martayadi, U. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), 379–392. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i2.2173>
- Yusuf, A., & Prayogi, L. (2020). Tinjauan Konsep Keberlanjutan Pada Kawasan Pemukiman Summarecon Bekasi Dalam Aspek Sosial. *Arsitektur PURWARUPA*, 04(2), 23–30.